

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Terpenuhinya kecukupan gizi pada setiap orang merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia. Kekurangan gizi pada seseorang akan mengakibatkan permasalahan baik dari fisik, perkembangan dalam kecerdasannya, serta gangguan daya tahan tubuh yang mengakibatkan angka kesakitan dan kematian meningkat (Doloksaribu & Simatupang, 2019). Kecukupan gizi pada setiap individu sangat penting dilakukan sejak masih dalam kandungan, bayi, anak-anak, masa remaja, masa subur, masa dewasa sampai usia lanjut (Heryunanto et al., 2022). Menurut Kemenkes RI tahun 2018 Wanita Usia Subur (WUS) adalah usia wanita dengan rentang 15-49 tahun yang masih produktif dengan status baik remaja putri, ibu hamil atau nifas, wanita subur yang tidak hamil, pekerja wanita, atau bahkan calon pengantin (Mutiah, 2022). Wanita pranikah merupakan bagian dari Wanita Usia Subur (WUS) dimana pada masa ini perlu mempersiapkan kecukupan gizi dalam tubuhnya, karena sebagai calon seorang ibu, pemenuhan gizi yang cukup sebelum masa kehamilan akan mempengaruhi tumbuh kembang janin, kesehatan bayi yang dilahirkan serta proses selama melahirkan (Intan et al., 2022).

Masa pranikah adalah masa yang sering dikaitkan dengan masa prakonsepsi, hal ini terjadi karena ketika sudah menikah maka akan segera menjalani masa konsepsi (Melina, 2023). Prakonsepsi adalah masa sebelum hamil, periode masa prakonsepsi merupakan rentang waktu tiga bulan hingga satu tahun sebelum konsepsi (Usman et al., 2023). Pada masa prakonsepsi akan menentukan kondisi bayi yang akan dilahirkan. Salah satu kunci melahirkan bayi normal dan sehat adalah dengan mempersiapkan gizi seimbang pada masa prakonsepsi (Mayasari et al., 2023). Pentingnya menjaga kecukupan gizi bagi wanita pranikah disebabkan karena gizi pranikah akan menunjang fungsi optimal alat reproduksi seperti proses

Tuti Alawiyah, 2024

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN GIZI PRAKONSEPSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WUS PRANIKAH DI MAN 1 SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pematangan telur, kualitas produksi telur yang baik, serta proses ketika pembuahan yang sempurna. Selain itu, gizi yang baik dapat berperan dalam penyediaan cadangan gizi untuk tumbuh kembang janin serta dapat mempengaruhi terhadap kondisi kesehatan secara menyeluruh pada masa kehamilan (Doloksaribu & Simatupang, 2019). Untuk itu keberadaan gizi prakonsepsi sangat penting sebagai upaya preventif dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak, seperti masalah kematian ibu melahirkan yang disebabkan oleh komplikasi kehamilan, serta masalah – masalah lainnya yang terjadi pada ibu dan bayi (Sumarmi, 2019)

Dampak wanita usia subur pranikah mengalami kekurangan gizi secara terus menerus maka akan mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) (Dieny et al., 2020). Seseorang dapat dikatakan KEK apabila hasil dari pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) < 23,5 cm atau Indeks Massa Tubuh (IMT) < 18,5. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi risiko KEK masih terbilang cukup tinggi yaitu sebesar 17,8% dengan prevalensi tertinggi yaitu terjadi pada WUS berusia 15-19 tahun. Tingginya prevalensi tersebut membuat ditetapkannya penurunan persentase KEK menjadi salah satu dari beberapa sasaran strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024, dengan harapan dalam kurun waktu lima tahun tersebut persentase KEK di Indonesia dapat mengalami penurunan menjadi 14% (Kemenkes RI., 2023). Kabupaten Sumedang merupakan salah satu Kabupaten yang masih menyumbang kasus KEK di Indonesia. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang 2023 menyebutkan prevalensi KEK di Kabupaten Sumedang pada tahun 2023 yaitu sebesar 7,61% atau sebanyak 1.264 jiwa. Kasus KEK terbanyak berada di Kecamatan Cimalaka dengan jumlah 74 orang. Terjadinya KEK di Kabupaten Sumedang tersebut menyebabkan banyak ibu hamil yang mengalami stunting dengan prevalensi 7,89% jumlah 5.791 jiwa serta BBLR dengan prevalensi 3,86% jumlah 624 jiwa (Dinkes Kabupaten Sumedang, 2023).

Faktor terjadinya KEK disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai gizi prakonsepsi pada setiap individu. Tingkat pengetahuan setiap orang akan mampu mendorong kemampuan optimal seseorang terhadap sikap, ketika

Tuti Alawiyah, 2024

*PENGARUH EDUKASI KESEHATAN GIZI PRAKONSEPSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WUS PRANIKAH DI MAN 1 SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seseorang mengalami kekurangan pengetahuan terhadap gizi maka dapat mempengaruhi individu dalam memahami konsep, prinsip serta informasi mengenai gizi (Doloksaribu & Simatupang, 2019). Upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan (Iskaryati & Magayana, 2023). Edukasi kesehatan dapat mendorong individu terhadap peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap. Hal ini disebutkan dalam hasil penelitian oleh Doloksaribu & Simatupang (2019) menyebutkan bahwa pengetahuan mengenai pentingnya gizi bagi calon ibu dapat meningkatkan kesadaran akan pemenuhan gizi sebelum ia hamil.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Sili Theresia (2023) menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan gizi prakonsepsi melalui media *Whatsapp* sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p\text{-value} < 0,005$ ). Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Yuningsih (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan mengenai gizi prakonsepsi dengan menggunakan media *flashcard* terhadap perubahan pengetahuan dan sikap dengan presentase sebelum diberikan intervensi sebesar 32,90% sesudah diberikan intervensi sebesar 78,71%. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Umami Sa'diyah, Irham Mahfoedz & Fatimatasari (2023) menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan mengenai gizi prakonsepsi dengan menggunakan media *leaflet* berpengaruh positif meningkatkan pengetahuan wanita prakonsepsi dengan hasil uji  $t\text{-10}$  dengan  $\alpha 0,005$ . Selain itu, Puspitawati Nurul Jannah & Yessy Mareta (2021) pada penelitiannya yang menggunakan media *pop up book* menyebutkan bahwa adanya pengaruh pemberian konseling terhadap pengetahuan mengenai gizi prakonsepsi pada WUS. Penelitian yang dilakukan oleh Eusabia Liansiani Ledor, Sukesni & Dina Isfentiani (2021) melalui penyuluhan didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terhadap gizi prakonsepsi serta pengaruh sikap ibu ke arah yang positif dalam menyiapkan dan mengkonsumsi makanan bergizi (Sarjana et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara kepada 4 guru MAN 1 Sumedang didapatkan data siswi MAN 1 Sumedang memiliki pengetahuan yang

Tuti Alawiyah, 2024

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN GIZI PRAKONSEPSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WUS PRANIKAH DI MAN 1 SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masih kurang mengenai gizi prakonsepsi, hal ini terbukti bahwa siswi MAN 1 Sumedang masih sering mengonsumsi makanan dan minuman siap saji dan tidak memperhatikan gizinya. Hal ini disebabkan karena hampir sebagian siswi MAN 1 Sumedang mondok di Pondok Pesantren sehingga menjadi keterbatasan mereka dalam mencari tahu mengenai gizi prakonsepsi karena masalah waktu yang cukup padat serta menyebabkan mereka mengonsumsi makanan dan minuman siap saji dan praktis. Data tersebut dibuktikan melalui pengakuan oleh 10 siswi MAN 1 Sumedang yang mengaku bahwa mereka senang mengonsumsi makanan dan minuman siap saji, dikarenakan lebih praktis. Selain itu, data lain yang mendukung bahwa MAN 1 Sumedang perlu diberikannya edukasi kesehatan mengenai gizi prakonsepsi adalah menurut data dari Puskesmas Cimalaka yang menunjukkan bahwa pada tahun 2023 tercatat 74 orang mengalami KEK dan 24 diantaranya merupakan alumni dari MAN 1 Sumedang. Dari hasil penelitian terdahulu didapatkan bahwa belum ada yang menggunakan media sosial Tik Tok sebagai media edukasi kesehatan mengenai gizi prakonsepsi, maka dari itu peneliti menggunakan media sosial Tik Tok sebagai kebaruan dari penelitian sebelumnya. Tik Tok merupakan sebuah platform yang berisikan video-video pendek menarik sehingga media ini cocok digunakan oleh berbagai usia terkhusus pada remaja, dimana pengguna bisa berekspresi dan memanfaatkan fitur yang telah disediakan sehingga membuat penonton tertarik untuk melihatnya (Medina Putri Utami, 2022). Di Indonesia sendiri Tik Tok merupakan media sosial yang dikategorikan dalam aplikasi baru, tetapi animo masyarakat terutama anak-anak dan remaja pengguna media sosial yang berasal dari China ini sangatlah tinggi. Direktur Pemasaran Tik Tok menyebutkan bahwa sebanyak 10 juta pengguna aktif bulanan dimiliki oleh Tik Tok di Negara Indonesia. Di sisi lain, jumlah pengguna Tik Tok per harinya mencapai 5 juta per hari angka tertinggi penggunaannya diduduki oleh remaja (Ayuningtyas et al., 2021). Hal ini disebabkan karena Tik Tok seringkali digunakan sebagai media untuk mencari hiburan, media pembelajaran, media untuk mengeksplor diri, dan sebagai media untuk menambah wawasan pengetahuan (Azzahra et al., 2024).

Tuti Alawiyah, 2024

*PENGARUH EDUKASI KESEHATAN GIZI PRAKONSEPSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WUS PRANIKAH DI MAN 1 SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data yang di dapatkan bahwa MAN 1 Sumedang merupakan sekolah yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi prakonsepsi yang masih kurang dengan hasil 81% dari total jumlah WUS yaitu 166 orang, sedangkan WUS SMA Negeri 1 Cimalaka dan SMA Negeri 2 Cimalaka yang mengalami pengetahuan dan sikap gizi prakonsepsi kurang masing-masing sebanyak 37%. Dari penjelasan tersebut peneliti bermaksud untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi kesehatan mengenai gizi prakonsepsi melalui media sosial Tik Tok dengan tujuan agar pelaksanaan gizi prakonsepsi pada masa WUS pranikah di MAN 1 Sumedang dapat tertanamkan dengan baik sebagaimana mestinya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan pada wanita usia subur di sekolah mengenai gizi prakonsepsi belum ditanamkan dengan baik. Permasalahan tersebut akan diatasi dengan cara melakukan implementasi sebuah edukasi kesehatan. Salah satu untuk terlaksananya edukasi kesehatan yaitu dengan bantuan media sosial yang sering digunakan oleh remaja yaitu media sosial Tik Tok. Untuk itu rumusan masalah dari permasalahan diatas adalah “Bagaimana pengaruh edukasi kesehatan gizi prakonsepsi melalui media sosial Tik Tok terhadap tingkat pengetahuan dan sikap WUS pranikah di MAN 1 Sumedang”.

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan gizi prakonsepsi melalui media Tik Tok terhadap pengetahuan dan sikap WUS pranikah di MAN 1 Sumedang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1 Untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur pranikah sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan mengenai gizi prakonsepsi pada siswi MAN 1 Sumedang
- 1.3.2.2 Untuk menganalisis sikap wanita usia subur pranikah sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan mengenai gizi prakonsepsi pada siswi MAN 1 Sumedang

Tuti Alawiyah, 2024

*PENGARUH EDUKASI KESEHATAN GIZI PRAKONSEPSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WUS PRANIKAH DI MAN 1 SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3.3.3 Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan sikap wanita usia subur pranikah sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan mengenai gizi prakonsepsi gizi prakonsepsi pada siswi MAN 1 Sumedang

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Bagi Wanita Usia Subur Pranikah**

Bagi wanita usia subur pranikah diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sarana agar mendapatkan informasi terkait gizi prakonsepsi. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kepedulian kesehatan gizi pranikah wanita usia subur terhadap gizi prakonsepsi sebagai upaya pencegahan KEK dan anemia pada masa kehamilan serta mencegah bayi yang dilahirkan stunting, BBLR, cacat hingga mengalami kematian.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Bagi institusi diharapkan dapat menambah informasi yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian masa depan dan sebagai sumber informasi untuk akademik dalam pengembangan pembelajaran selanjutnya.

### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evidence based untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan media yang disukai dan diminati oleh responden.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Struktur organisasi skripsi meliputi keseluruhan materi serta pembahasan skripsi. Kerangka organisasi yang digunakan untuk menulis skripsi dijelaskan dan dijabarkan dengan menggunakan gaya penulisan berurutan, sehingga dapat mendeskripsikan dan menjelaskan kerangka organisasi pada penulisan skripsi. Struktur organisasi skripsi dimulai dengan Bab I dan diakhiri dengan Bab V. Bagian skripsi dimulai dengan pendahuluan, yang diuraikan dalam Bab I. Pendahuluan tersebut meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Tinjauan pustaka, kerangka teori, keaslian penulis dan hipotesis penelitian diuraikan dalam Bab

II. Tinjauan pustaka sangat penting karena menyediakan kerangka teori untuk menyusun pertanyaan, tujuan, dan hipotesis penelitian. Bab II dari penelitian ini mencakup pembahasan teori, konsep, dan turunannya dalam bidang penelitian. Uraian menyeluruh tentang metodologi penelitian, termasuk konsep penelitian, partisipan, populasi dan sample, alat, prosedur dan analisis data, disediakan dalam Bab III. Temuan penelitian dan pembahasannya, termasuk pengolahan atau analisis data, penyajian dan kuantitatif, dan pembahasan data penelitian, dimuat dalam Bab IV. Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran, disajikan dalam Bab V.